

PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Dodi Harianto*

** STAI Muara Bulian Jambi Prodi PAI
dodiharianto95@yahoo.co.id*

Abstract

Teacher is one of the keys to the success of students, both in the social emotional development, especially in developing child cognition, without the active role of the teacher will be one of the developing child cognition, this will result in patal in children for the future. In order to improve the quality of children's cognitive, teachers strive to develop as much as possible in accordance with the child's cognitive development. But often the practice in the field is not in accordance with the spirit and ideals. There are some children who exhibit aggressive behavior as disruptive friends, grabbing a friend, make noise, roads and fro endlessly, hitting friends and screaming. The action taken by the teacher is giving additional tasks to the children who behave aggressively mentioned, this is done so that they can learn seriously, because such children are generally children who have IQ Superior. This paper will explore the role of teachers in the cognitive development of children.

Guru adalah salah satu kunci untuk keberhasilan siswa, baik dalam perkembangan emosional sosial, terutama dalam mengembangkan kognisi anak, tanpa peran aktif dari guru tidak dapat membantu kognisi anak berkembang, ini akan mengakibatkan patal pada anak-anak untuk masa depan. Dalam rangka meningkatkan kualitas kognitif anak didik, guru berusaha untuk mengembangkan sebanyak mungkin sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Namun seringkali praktek di lapangan tidak sesuai dengan semangat dan cita-cita.

Ada beberapa anak yang menunjukkan perilaku agresif sebagai teman mengganggu, meraih teman, membuat kebisingan, jalan dan mondar-mandir tanpa henti, memukul teman dan menjerit. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas tambahan untuk anak-anak yang berperilaku agresif, hal ini dilakukan agar mereka dapat belajar dengan serius, karena anak-anak tersebut umumnya anak-anak yang memiliki IQ Superior. Tulisan ini akan mengeksplorasi peran guru dalam perkembangan kognitif anak-anak.

Keywords: *Role of Teachers, Children's Cognitive*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen terpenting di dalam kehidupan (dunia dan akhirat). Dengan pendidikan manusia akan mencapai kebahagiaan dan dengan pendidikan pula Allah swt akan mengangkat derajat seseorang. Sebagaimana firman Allah swt di dalam surah Al-Mujadilah ayat 11: yang artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. ..." (QS. Al-Mujadilah : 11)¹

Ayat di atas sangat jelas sekali bahwa orang berilmu akan dimuliakan Allah SWT, sedangkan mencari ilmu merupakan hal yang wajib bagi muslim untuk mendapati hal tersebut (ilmu) ialah dengan melalui pendidikan baik secara formal, nonformal dan informal.²

Menurut Undang Undang Dasar Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga. Dan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

¹ M. Taufiq, *Al-Qur'an in Word* (Qur'an in Word Ver.1.0.0: Taufiq Production)

² Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 8.

masyarakat dan negara.³ Pendidikan merupakan usaha sadar, karena disadari adanya unsur kesengajaan dari pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi anak dan juga pendidikan sifatnya berlangsung seumur hidup, baik yang berlangsung di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Proses perkembangan kognitif perlu dibedakan dengan perubahan dalam arti belajar. Perkembangan kognitif mengacu kepada perubahan-perubahan penting dalam pola dan kemampuan berpikir serta kemahiran berbahasa, tetapi belajar cenderung lebih terbatas pada perubahan-perubahan sebagai hasil dari pengalaman atau peristiwa yang relatif spesifik. Selain itu, perubahan-perubahan yang dipelajari seringkali dipelajari dalam waktu yang singkat, tetapi perkembangan kognitif terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama. perkembangan kognitif anak dilihat dari tahapan perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini prasekolah kelompok bermain berada pada tahapan praoperasional, yaitu tahapan di mana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol. Melalui kemampuan di atas anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal.⁴

Berdasarkan *grandtour* penelitian di Lambaga PAUD Abrar Kelurahan Cempaka Putih ternyata dari informasi awal yang penulis temukan bahwa guru telah melaksanakan penerapan peran terhadap anak akan tetapi beberapa kegiatan telah tersirat beberapa unsur peran namun masih diberikan dalam wujud yang belum teratur dan ada kalanya kurang terarah. Penerapan peran guru di PAUD Abrar terutama terhadap mengembangkan kognitif anak, menurut hasil *grandtour* dan wawancara awal penulis ke PAUD Abrar diantaranya ialah: Bahwa guru di PAUD Abrar telah berupaya melaksanakan pembelajaran sambil bermain atau bermain sambil belajar, Terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku agresif seperti suka mengganggu teman, merebut mainan teman, membuat gaduh, jalan-jalan kesana kemari tanpa henti, memukul teman dan berteriak-teriak. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan tugas tambahan kepada anak-anak yang berperilaku agresif tersebut, hal ini dilakukan agar mereka dapat belajar dengan serius, karena anak-anak seperti ini pada umumnya anak yang mempunyai IQ Superior, Terdapat anak-anak kurang tertarik mendengar penjelasan guru ketika pengamatan guru menjelaskan tentang bencana alam banjir tanpa menggunakan alat peraga atau puster, Ada anak-anak yang

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 27-28.

kurang dalam memahami perkataan gurunya dalam proses pembelajaran di kelas. Apa yang dilakukan anak ketika haus''anak menjawab lari-lari.

Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kata guru dalam bahasa Arabnya disebut *Mu'allim*, *Mudarris*, dan *Ustadzun*⁵ dan dalam bahasa Inggrisnya *teacher*. Dalam Islam Guru adalah *Spretual Father* (bapak rohani) bagi murid dialah yang memberikan santapan jiwa dengan pendidikannya tentang akhlak dan membenarkannya.⁶ Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang yang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut *sensei*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. dan di Jerman *der Lehrer*, keduanya berarti pengajar, akan tetapi kata guru sebenarnya bukan mengandung arti pengajar, melainkan juga pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat.⁷

Keberhasilan guru terletak pada tiga kualitas dan sikap yang utama, yaitu: (1) guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya, (2) membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadian dan percaya bahwa yang lain dasarnya layak dipercaya membantu menciptakan suasana selama belajar dan (3) mengembangkan pemahaman empati bagi guru yang peka/sensitif untuk mengenai perasaan anak-anak di dunia.

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat Peran dari guru kelas boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Kekritisan dalam menentukan keefektifan dan kualitas dari perawatan dan pendidikan untuk anak kecil. Guru mungkin merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik dan berpengalaman merawat anak.

a. Peran guru dalam berinteraksi

Guru anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus berinisiatif memvariasikan interaksi

⁵ Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 967.

⁶ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Attarbiyah Islamiyah (Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam)* Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm. 136.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Isla* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39-40.

lisan, seperti dalam memberikan perintah dan bercakap-cakap dengan anak.

- b. Peran guru dalam pengasuhan
Pendidik anak usia dini menganjurkan untuk mengasuh dengan sentuhan dan kasih sayang. Pengasuhan saling memengaruhi seperti pelukan, getaran, cara mengemong dan menggendong adalah untuk kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis anak. Memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang dan menambah sentuhan keduanya yaitu perkembangan emosi dan kognitif.
- c. Peran Guru Dalam Mengatur Tekanan/Stress
Guru membantu anak untuk belajar mengatur tekanan akan menciptakan permainan dan mempelajari lingkungan yang aman pengelolaan tekanan dan dapat mengatasi kemampuan membantu perkembangan anak. Guru juga akan memberikan anak keterangan perkembangan yang tepat tentang peristiwa tekanan, memberikan penentraman hati lagi secara fisik dan mendorong anak untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan perasaan dan membicarakan pandangan mereka sendiri.
- d. Peran guru dalam memberikan fasilitasi.
Anak-anak membutuhkan kesempatan untuk bermain imajinatif, mengekspresikan diri, menemukan masalah, menyelidiki jalan alternatif dan menemukan penemuan baru untuk mempertinggi perkembangan kreativitas.
- e. Peran guru dalam perencanaan.
Para guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulus dan kesuksesan melalui keseimbangan dan kesatuan di dalam kelas dan melalui implementasi desain kegiatan yang terencana.

Selain peran di atas guru PAUD juga harus memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Adaptasi
Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri,
- 2) Fungsi Sosialisasi
Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Fungsi Pengembangan
Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- 4) Fungsi bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain adalah hak anak.

5) Fungsi ekonomik

Adalah pendidikan yang terencana untuk anak merupakan investasi jangka panjang orang tua.⁸

Dilihat dari segi dirinya pribadi seorang guru dapat berperan sebagai: *pertama*, pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat. *Kedua*, pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk pengembangan penguasaan keilmuannya. *Ketiga*, orang tua, yaitu guru adalah wakil orang tua di sekolah bagi setiap siswa. *Keempat*, model teladan, yaitu guru adalah model tingkah laku yang harus dicontoh oleh siswa. *Kelima*, pemberi keselamatan, yaitu guru senantiasa memberikan rasa keselamatan bagi setiap siswanya. Siswa diharapkan akan merasa aman (bukan malah tegang atau stress) berada dalam didikan gurunya.

Guru Seorang pendidik berperan sebagai pembimbing dan predikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyanginya dan juga layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam ruang kelas, tetapi juga kegiatan bimbingan di luar kelas. Tugas-tugas bimbingan ini di antaranya:

- 1) Memberikan pengajaran perbaikan.
- 2) Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa
- 3) Melakukan kunjungan rumah
- 4) Menyelenggarakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk: membiasakan anak-anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapat, menerima pendapat orang lain, merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar kelompok, mengatasi kesulitan-kesulitan terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama, belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas, memupuk rasa kegotong royongan.⁹

⁸ Martinis Yamin dan Sabri Sanan Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), 29-30.

⁹ Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 110.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pada aspek pengembang kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah hubungan sebab akibat dalam memecahkan yang dihadapi. Perkembangan kognitif melihat secara umum perkembangan mental atau perkembangan kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir, dan mengerti.¹⁰ Dalam pandangan Piaget terdapat dua proses yang mendasari perkembangan individu dalam memahami dunia, yaitu; pengorganisasian dan penyesuaian. Untuk membuat dunia kita masuk akal, mengorganisasikan pengalaman-pengalaman kita. Misalnya, kita memisahkan gagasan penting dari gagasan yang kurang penting.¹¹

Memahami perkembangan kognitif anak usia dini tidak bisa lepas dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya guna mengkaji hal ini. Tokoh psikologi tersebut tidak lain adalah Jean Piaget Ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seorang memperoleh pengetahuan. Salah satu teori Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kegiatan atau aktivitas pembelajaran.

Secara sederhana, Piaget merinci tahap-tahap perkembangan kognitif pada anak usia dini menjadi tiga tahap, yaitu tahap sensorimotor, pra-operasional, dan tahap operasional. Uraian-uraian berikut ini menjelaskan tahap-tahap perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget.¹²

- a) Tahap Sensorimotor (0-18 Bulan)
- b) Tahap Pra-Operasional (18 bulan - 6 tahun)
- c) Tahap Operasional (6 – 12 tahun)

Penutup

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Abrar Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Jelutung Kota Jambi Guru PAUD haruslah disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Sebab jika tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak nanti akan berakibat fatal terhadap anak. Contoh anak jenuh dalam pelajaran, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

¹⁰ Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, (t.kp: t.p, 2008), hlm. 36.

¹¹ Martinis Yamin dan Sabri Sanan Jamilah, *Panduan Pendidikan...*, hlm. 150.

¹² *Ibid.*, hlm. 82.

Bibliografi

- Al-Abrasyi M. Athiyah, *Attarbiyah Islamiyah (Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam)* Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta : PT Bulan Bintang, 1970.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, 2010 .
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002.
- M. Echols John dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia Cet. XXIX*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- M. Taufiq, *Al-Qur'an in Word (Qur'an in Word Ver.1.0.0: Taufiq Production)*
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Siti, Hartinah. *Perkembangan Peserta Didik*. 2008.
- Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Yamin, Martinis dan Sabri Sanan Jamilah, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2010.